

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yakni suatu fokus penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplor dan memotret situasi lingkungan yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.³³ Menurut Bondan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Tatang Yuli dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Matematika*, penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati orang-orang (subjek) itu sendiri”.³⁴

Penulisan penelitian kualitatif dapat menjadi 2 jenis, yakni penelitian kualitatif lapangan dan penelitian kualitatif kepustakaan. Pada penelitian kualitatif lapangan didasarkan pada permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian, sedangkan pada penelitian kualitatif kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mendasarkan pada kajian-kajian pustaka sebagai bahan utama penelitian.³⁵

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 209.

³⁴ Tatang Yuli, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa University Press, 2010), hal. 101.

³⁵ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 32.

Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas X-XII di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Peneliti akan memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci menggunakan bahasa yang tidak berwujud angka atau nomor.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini dipaparkan secara deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.³⁶ Dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, study kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah proses mengumpulkan data dan informasi atas suatu kasus secara mendalam dan mendetail. Jadi studi kasus adalah seorang peneliti mengumpulkan data dengan orang-orang yang bersangkutan.

Peneliti memiliki alasan untuk memilih jenis penelitian ini, yaitu untuk mengetahui gambaran secara utuh dan mendalam tentang kegiatan dan

³⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

berbagai fenomena yang terjadi di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo yang menjadi subjek penelitian sehingga mendapatkan gambaran, ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini peneliti berperan sebagai pengamat agar mudah dalam mengamati informan dan mendapatkan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar yang diperoleh langsung dari lapangan. Ketika melakukan penelitian peneliti terjun langsung ke lapangan sangat penting agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian guna untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Dengan tujuan untuk lebih mempermudah dalam mendapatkan keabsahan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Maka seorang peneliti harus berusaha untuk terjun langsung ke lokasi penelitian.

Pada hari senin tanggal 30 Januari 2023 pukul 08.30 peneliti datang ke madrasah untuk menyerahkan surat izin penelitian sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Begitu sampai di madrasah peneliti langsung ke ruang kepala madrasah, peneliti mengucapkan salam dijawab oleh ustaz Ahmad Syauqi Rizqan

Najah, M.Pd. selaku kepala madrasah kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala madrasah. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala madrasah langsung. Kemudian kepala madrasah mempersilahkan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti ke madrasah, dan kepala madrasah langsung mempersilahkan peneliti untuk meminta apa saja yang peneliti butuhkan untuk bahan penelitian. Setelah itu kepala madrasah menelfon guru tahfidz untuk segera ke ruang madrasah, kemudian kepala madrasah mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala madrasah dan guru tahfidz.³⁷

Alasan peneliti hanya memilih peran guru tahfidz sebagai motivator yaitu, *pertama* karena dalam penelitian ini adalah hak peneliti mau meneliti tentang apa. Dan yang *kedua* karena menurut peneliti peran guru tahfidz sebagai motivator sangat sangat jauh lebih penting diantara peran-peran guru yang lainnya. Jadi peneliti hanya memilih peran guru sebagai motivator.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian atau bisa juga dikatakan sebagai tempat sumber data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Lughah Wal Karomah yang berlokasi di Jl. Mayjen Panjaitan No. 12, Sidomukti, Kelurahan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 67282. Peneliti memilih MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

³⁷ Observasi pada tanggal 30 Januari 2023 di ruang kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

- a. Permasalahan yang sering terjadi di beberapa sekolah yang mengadakan program menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Qur'an) termasuk di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo yaitu kebanyakan dari mereka tidak mampu menyelesaikan hafalan mereka sampai tuntas karena mereka merasa bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu beban. Permasalahan lain yaitu padatnya kegiatan di pesantren, apalagi MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang kegiatannya sangat padat sekali, dan juga fokus dari pesantren sendiri bukan kepada tahfidz, melainkan kepada kitab dan dua bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Jadi peserta didik penghafal Al-Qur'an kesusahan mengatur waktu mereka untuk menghafal dan menjaga hafalannya. Maka dari itu peran guru tahfidz sangat penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Letak lokasi penelitian ini sangat strategis karena berada di pinggiran kota serta sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian baik dari segi jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Terlebih lagi peneliti merupakan alumni dari madrasah tersebut.
- c. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang diunggulkan di kelurahan Kraksaan karena terkenal dengan berbagai macam prestasi yang diraih oleh peserta didiknya, baik akademis maupun non akademis.

Termasuk salah satu program unggulan yang dimilikinya yaitu Program Tahfidz Qur'an.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data bisa orang, tempat atau benda, dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca terkait hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni orang (*people*), tempat (*place*), dan kertas atau dokumen (*papper*).

1. *People*, yaitu sumber data berupa jawaban yang disampaikan langsung melalui wawancara (lisan) atau jawaban melalui angket (tertulis). Meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru tahfidz, dan peserta didik MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi tempat adalah ruang kelas, kantor kepala, dan sarana prasarana.
3. *Papper*, yaitu sumber data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol yang lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh penulis terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi: a) Profil MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, b) Data tentang visi

misi MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, c) Data tentang peserta didik di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Dalam hal ini peneliti lebih memahami tentang peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an secara langsung yang diperoleh dari sumber data yang ada dalam bentuk dokumen, foto, dan wawancara yang dilakukan di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai fakta-fakta dilapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrumen utama. Jadi, peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam rangka pengumpulan data. Dari penelitian ini penulis memperoleh data dilapangan guna untuk mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai

objek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realistik atau gejala yang dipilih untuk diteliti.³⁸

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara dan pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara bertanya, dan jawaban yang diberikan responden kepada pewawancara untuk dijadikan informasi melalui pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada peserta didik, guru, dan kepala madrasah di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.³⁹ Secara umum dapat diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

³⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), hal. 132.

³⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 105.

Observasi ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. Dalam hal ini peneliti mengamati kondisi umum di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Baik dari segi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang berkaitan dengan yang terjadi diluar kelas seperti halnya membaca Al-Qur'an bersama di musalla.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto.⁴⁰

Dalam penelitian ke lapangan peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mendapatkan bahan atau informasi yang mendukung penelitian ini, serta sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang lain untuk saling menguatkan. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang: Profil madrasah, visi misi madrasah, keadaan guru dan peserta didik, sarana prasarana madrasah dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 141.

mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.⁴¹ Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Tholchah Hasan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*⁴², yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁴³

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kemudian mereduksi yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah.

2. Penyajian Data

⁴¹ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163.

⁴² *Ibid*, hal. 171.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 247.

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dengan penyajian data ini akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik ini untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Semua data tentang peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang

⁴⁴ *Ibid*, hal. 249.

penting. Kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya. Dalam menunjang keabsahan suatu data ini peneliti melakukan pendekatan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama.⁴⁵

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Dimana, dalam triangulasi ini data dibandingkan dan di cek balik. Sebagaimana menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.⁴⁶

Berikut adalah langkah penggunaan teknik triangulasi: 1) Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru dengan yang diperoleh peserta didik, 2) Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara peserta didik dan guru.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan, meliputi:

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 37.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari dekan Fakultas Tarbiyah UIN SATU Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti perekam, camera, buku catatan, dan lain sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara untuk memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan di cek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diperoleh diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang dengan narasumber, agar penelitian mendapatkan hasil yang benar-benar valid.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.